

Pengaruh Pola Asuh Islami Terhadap Kenakalan Remaja

Muhammad Rifaldi, Zahro Varisna

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

rifaldirusmin@gmail.com, zahrovarisna@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Islamic parenting is the attitude and behavior of parents towards children from an early age, from the stage of teaching, developing, adapting and educating children referring to the Qur'an and al-Hadith (Asuh et al., 2017). The Islamic parenting style provided by parents also has an impact on children's behavior so that it can trigger good or bad behavior in a child, this can influence the occurrence of juvenile delinquency. This research aims to identify the influence of Islamic parenting on juvenile delinquency. The method used was quantitative correlation by collecting data through a questionnaire using a gform link which was distributed to 123 respondents aged 10-24 years. The sampling technique applied is accidental sampling. Data analysis was carried out using Product Moment correlation with SPSS version 23. The results showed that the correlation coefficient was negative, namely -0.514, so the correlation between the two variables was inverse so that the higher the Islamic parenting style, the lower the juvenile delinquency. the higher the rate of juvenile delinquency.

Keywords: *Islamic Parenting Pattern, Juvenile Delinquency*

ABSTRAK

Pola asuh islami ialah sikap dan perilaku orangtua terhadap anak semenjak dini, dari tahap mengajarkan, membina, menyesuaikan dan mendidik anak yang mengacu pada Al-Qur'an dan al-Hadits (Asuh et al., 2017). Pola asuh Islami yang diberikan orang tua juga berdampak pada perilaku anak sehingga dapat memicu perilaku baik atau buruk dari diri seorang anak, hal tersebut dapat mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pola asuh Islami terhadap kenakalan remaja. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan pengumpulan data melalui kuisioner dengan menggunakan *link gform* yang disebarakan kepada 123 responden berusia 10-24 tahun. Teknik *sampling* yang diterapkan adalah *accidental sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment* dengan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukan bahwa angka koefisien korelasi hasilnya negatif yaitu -0,514, maka korelasi kedua variabel tersebut bersifat terbalik sehingga semakin tinggi pola asuh Islami maka semakin rendah kenakalan remaja sebaliknya semakin rendah pola asuh Islami maka semakin tinggi kenakalan remaja.

Kata Kunci: Pola Asuh Islami, Kenakalan Remaja

PENDAHULUAN

Sekarang ini yang kita tahu Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan menjunjung tinggi norma-norma. Tetapi sangat disayangkan Indonesia juga termaksud negara yang masih maraknya kenakalan remaja, Kenakalan remaja adalah salah satu bentuk penyimpangan sosial atau penyakit sosial. Menurut Willis (2014), kenakalan remaja adalah Tindakan, perbuatan sebagian para remaja yang melenceng dengan hukum, agama, dan norma-norma masyarakat, sehingga dampak akibatnya dapat merugikan orang lain yang ada di sekitar, mengganggu ketenteraman umum yang ada dimasyarakat dan juga merusak diri sendiri (dalam Maryuti, 2019). Masa remaja penuh dengan problematika dan dinamika karena masa ini adalah masa untuk menemukan jati diri dan identitas yang sebenarnya. Banyak remaja yang gagal dalam mencari identitasnya tapi tidak sedikit pula yang berhasil dan menjadi pemenang dalam meraih masa depan. Berhasil tidaknya remaja dalam mencari identitas dirinya banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat sekitarnya. Remaja yang gagal identik dengan perilaku yang menyimpang yang disebut dengan kenakalan remaja.

Kenakalan remaja adalah salah satu bentuk penyimpangan sosial atau penyakit sosial. Berbagai macam kenakalan remaja seperti tawuran, vandalisme, narkoba, oplosan, seks bebas, dan termasuk Klithih yang semakin banyak terjadi sehingga kasus klithih menjadi suatu keprihatinan masyarakat, salah satunya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut data yang diperoleh dari catatan Satuan Reserse dan Kriminal Kepolisian Resort Kota Besar Yogyakarta yang dikutip Oleh Jatmiko (2021), kasus kenakalan remaja yang terjadi, termaksud tindakan Klithih di Yogyakarta selama dua sampai tiga tahun terakhir mengalami peningkatan karena berdasarkan data dari BNN (harianterbit.com, 2014) sejak 2010 sampai 2013 tercatat ada peningkatan jumlah pelajar dan mahasiswa yang menjadi tersangka kasus narkoba. Pada 2010 tercatat ada 531 tersangka narkotika, jumlah itu meningkat menjadi 605 pada 2011. Setahun kemudian, terdapat 695 tersangka narkotika, dan tercatat 1.121 tersangka pada 2013. Berdasar data tersebut dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun, remaja pengguna obat-obatan terlarang semakin meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja semakin meningkat.

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Kenakalan-kenakalan remaja saat ini semakin meningkat dan semakin beragam, Menurut data dari KPAI yang di tayangkan oleh Davit Setyawan (2014) di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Medan, tawuran ini sering terjadi. Data di Jakarta misalnya (Bimmas Polri Metro Jaya), tahun 1992 tercatat 157 kasus perkelahian pelajar. Tahun 1994 meningkat menjadi 183 kasus dengan menewaskan 10 pelajar, tahun 1995 terdapat 194 kasus dengan korban meninggal 13 pelajar dan 2 anggota masyarakat lain. Tahun 1998 ada 230 kasus yang menewaskan 15 pelajar serta 2 anggota Polri, dan tahun berikutnya korban meningkat dengan 37 korban tewas. Terlihat dari tahun ke tahun jumlah perkelahian dan korban cenderung meningkat, Dari kasus tersebut apakah pernahkah disadari

bahwa kenakalan kenakalan yang ditimbulkan remaja, bukan hanya tanggung jawab remaja itu sendiri, akan tetapi merupakan tanggung jawab orang-orang di sekitar mereka.

Menurut Rahman (2016) masa remaja adalah masa krisis identitas atau masalah identitas ego remaja. Pada masa inilah yang disebut sebagai masa rentannya anak terpengaruh pada tindakan kenakalan remaja, sehingga remaja tersebut melakukan tingkah laku yang menyimpang.

Menurut Kartono (2014) Kenakalan remaja merupakan gejala sakit sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Menurut Lis, Herlan dalam Alima Fikri Shidiq & Santoso Tri Raharjo (2018) kenakalan remaja adalah suatu perilaku remaja melanggar status, membahayakan diri sendiri, menimbulkan korban materi pada orang lain, dan perilaku menimbulkan korban fisik pada orang lain.

Pola asuh Islami yang diberikan orang tua juga berdampak pada perilaku anak sehingga dapat memicu perilaku baik atau buruk dari diri seorang anak, hal tersebut dapat mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja, berdasarkan penelitian Torrente dan Vazsonyi (2008) juga menunjukkan bahwa pengasuhan yang diberikan oleh ibu memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap munculnya perilaku kenakalan dan tindak kriminal yang dilakukan oleh remaja,

Lestari (2016) menjelaskan tentang pola asuh yang memiliki arti sebuah cara dan perbuatan untuk mengasuh anak. Maka pola asuh islami ialah sikap dan perilaku orang tua terhadap anak semenjak dini, dari tahap mengajarkan, membina, menyesuaikan dan mendidik anak yang mengacu pada Al- Qur'an dan al- Hadits (Asuh et al., 2017). Pola asuh Islami ialah pola membimbing dengan syariat Islami yang berasal dari ajaran Islam. Mengasuh sendiri memiliki arti menjaga/merawat/mendidik, dan membimbing. Istilah asuh sering digabungkan dengan asah dan asih yang kemudian menjadi asah-asih-asuh.

Pola asuh atau *parenting* mengacu pada membesarkan anak-anak khususnya mendidik, cinta, bimbingan yang diberikan oleh orang tua. Proses mengasuh atau mendidik anak, dan mengembangkan potensi anak dalam keluarga mulai dari masa anak-anak hingga ia bisa bertanggung jawab terhadap diri sendiri (dewasa), baik secara langsung maupun tidak langsung dan keteladanan orang tua dalam tindakan sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak, membentuk anak sebagai makhluk sosial, religius untuk menciptakan kondisi yang dapat menumbuhkan kembangkan inisiatif dan kreativitas anak (Santosa et al., 2018).

Pola asuh merupakan tata cara yang diterapkan orang tua dalam mengasuh, merawat, melindungi dan mendidik anak-anaknya (Persepsi et al., 2019), hal ini terdiri dari metode, teknik dan aktivitas yang digunakan orang tua dalam membesarkan anaknya. Pola asuh juga adalah cara yang digunakan dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak mencapai tujuan yang digunakan. Tujuan

tersebut antara lain, pengetahuan, nilai, moral, standar perilaku yang harus dimiliki anak bila dewasa nanti.

Melalui wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 4 Januari sampai 5 Januari 2024 kepada remaja di Yogyakarta yang berjumlah 5 orang, ditemukan bahwa Sebagian besar kenakalan yang ada pada diri remaja dipengaruhi dari pola asuh Islami yang diberikan orang tua pada anak-anak mereka disebabkan orang tua kurang memiliki aspek kontrol diri pada anak-anaknya. Menurut Tangney Baumeister, & Boone (dalam Malihah, 2018) kontrol diri adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menahan sebuah respons yang dianggap negatif dan mengarahkannya kepada respons lain yang lebih baik. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh pola asuh islami orang tua terhadap kenakalan remaja, penelitian ini menumbuhkan kemanfaatan bagi para orang tua atas pentingnya mengetahui kenakalan-kenakalan putra-putrinya supaya dapat meminimalisir hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk memahami hubungan antar sifat atau karakteristik, lainnya, (Hasbi, 2023). Sebagaimana tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh pola asuh Islami (X) terhadap kenakalan remaja (Y). Penelitian ini untuk menguji pengaruh Variabel X (pola asuh) terhadap Y (kenakalan remaja). Sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana, Analisis regresi linear sederhana merupakan suatu metode atau teknik analisis hipotesis penelitian untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain, yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi. Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ini ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh Islami terhadap kenakalan remaja.

Populasi yaitu orang yang menjadi subjek penelitian atau orang yang karakteristiknya hendak diteliti (Roflin, 2021). Populasi pada penelitian ini adalah remaja muslim yang berumur 10-24 tahun dengan jumlah populasi 160,508 jiwa yang berada di daerah Istimewa Yogyakarta, dan untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini, peneliti menggunakan rumus dari Slovin. Rumus Slovin adalah sebuah rumus yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel minimum yang diperlukan dalam sebuah penelitian dari suatu populasi, dengan mempertimbangkan kepercayaan tertentu, maka ukuran sampel yang dibutuhkan yaitu 123 orang

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan kuisioner dengan mengirimkan daftar pernyataan atau skala kenakalan remaja yang disusun oleh Arianto (2020) dan skala pola asuh Islami yang disusun oleh Masyitah, (2019) melalui *link gform* untuk diisi oleh responden. Peneliti juga melakukan *try out*

dengan 57 responden untuk menguji kelayakan *instrument* dengan mencari aitem-aitem pernyataan valid dan juga reliabel.

Instrument pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala kenakalan remaja dan pola asuh Islami, skala kenakalan remaja yang digunakan untuk mengukur kenakalan remaja mengacu pada aspek kenakalan remaja menurut Jansen (dalam Sarwono, 2019) dengan empat aspek yaitu 1)kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, 2)kenakalan yang menimbulkan korban materi, 3)kenakalan yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain dan 4)kenakalan melawan status. Kemudian skala pola asuh Islami untuk mengukur pola asuh Islami mengacu pada aspek pola asuh Islami menurut Ulwan, (2017) dengan empat yaitu 1)Aspek keteladanan, 2)Aspek perhatian, 3)Aspek nasihat, dan 4)Aspek pembiasaan. Skala ini disusun menurut skala Likert (Azwar, 2015).

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik perhitungan korelasi *Product Moment* dengan bantuan *Statistikal Packages for Social Science (SPSS) 23 Windows* di mana teknik perhitungan ini dapat mencari hubungan antara kedua variabel (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Validitas

Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 23 Windows. Skala yang digunakan dalam penelitian ini harus melewati uji coba (*try out*) terlebih dahulu dengan metode pengukuran menurut statistik tertentu. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data sudah valid dan dapat digunakan (Sugiyono, 2017).

Pada uji validitas yang telah dilakukan, untuk variabel kenakalan remaja diperoleh 27 butir pernyataan yang valid dan 15 butir pernyataan yang tidak valid atau gugur dari 42 pernyataan. Sedangkan untuk variabel pola asuh islami, terdapat 32 butir pernyataan yang valid dan 11 butir pernyataan yang tidak valid dari 43 butir pernyataan. Pernyataan-pernyataan yang tidak valid dibuang dan sisa pernyataan yang valid digunakan untuk penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsisten dan ketepatan hasil ukur yang memiliki makna kecermatan (Azwar, 2015). Suatu alat ukur dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's alpha* lebih dari $>0,60$ (Ghozali, 2018).

Hasil menunjukkan skala kenakalan remaja memiliki reliabilitas sebesar 0,750 dan skala pola asuh islami memiliki reliabilitas sebesar 0,705. Keduanya dapat dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar $>0,60$ (Ghozali, 2018).

Table 1. Hasil Uji Reliabilitas Tiap Variabel

Variabel	Koef. Alpha	Koefisien	Keterangan
----------	-------------	-----------	------------

Kenakalan Remaja	0,750	0,60	Reliabel
Pola Asuh Islami	0,705	0,60	Reliabel

c. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi di atas 0,05 ($p > 0,05$). Apabila nilai signifikansi di bawah 0,005 ($p < 0,005$) maka data dikatakan tidak terdistribusi normal (Sugiyono, 2017).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.26127854
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.990
Asymp. Sig. (2-tailed)		.281 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas, setelah melakukan pengolahan data dengan menggunakan tes *Kolmogrov-Smirnov* serta dibantu dengan memanfaatkan *software* SPSS versi 23, dapat diketahui bahwa hasil pengujian ini mendapatkan nilai signifikansi $0,281 > 0,005$. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel linear atau tidak. Data dikatakan linear apabila signifikansi di bawah 0,05 ($p < 0,05$). Sedangkan dikatakan tidak linear apabila signifikansi di atas 0,05 ($p > 0,05$) (Sugiyono, 2017).

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KENAKALAN REMAJA (Y) * POLAASUH ISLAMIS (X)	Between Groups	(Combined)	16325.187	49	333.167	2.824	.000
		Linearity	6597.640	1	6597.640	55.913	.000
		Deviation from Linearity	9727.547	48	202.657	1.717	.018
	Within Groups		8613.805	73	117.997		
	Total		24938.992	122			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0,18 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear, antara pola asuh islami dengan kenakalan remaja.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kedua variabel antara pola asuh islami (X) dengan kenakalan remaja (Y). Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi dan jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif atau negatif. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi. Sebaliknya, jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Correlations			
		KENAKALAN	POLA ASUH ISLAMIS
KENAKALAN (Y)	Pearson Correlation	1	-.514**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	123	123
POLA ASUH ISLAMIS (X)	Pearson Correlation	-.514**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	123	123

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, variabel Pola asuh islami (X) dengan kenakalan remaja (Y) mempunyai hubungan signifikansi $r = -0,514$. Sig. $0,000 < 0,005$, maka dapat diartikan bahwa kedua variabel berkorelasi.

Penelitian ini menganalisis apakah terdapat pengaruh pola asuh Islami terhadap kenakalan remaja. Sebelum melakukan analisis data, kedua variabel telah diuji kelayakan instrumen penelitian variabel X (pola asuh islami) dan Y (kenakalan remaja) dengan melakukan uji validitas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan 57 responden dengan menunjukkan hasil pada variabel X (pola asuh islami) diperoleh dari uji coba tersebut dari 43 aitem tersisa 32 aitem dengan 25 aitem *favorable* dan 7 aitem *unfavorable*. Sedangkan untuk variabel Y (kenakalan remaja) diperoleh dari uji coba tersebut dari 42 aitem tersisa 27 aitem dengan 21 aitem *favorable* dan 6 aitem *unfavorable*.

Setelah mengetahui kelayakan instrumen, peneliti melakukan berbagai analisis data yang dimulai dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis dengan teknik perhitungan korelasi *Product Moment*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $0,281 > 0,005$. Selanjutnya dilakukan uji linearitas dengan menggunakan analisis ANOVA. Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar $0,018$ di mana nilai tersebut lebih besar dari $0,005$, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara dua variabel tersebut.

Hasil pengujian hipotesis dengan uji korelasi *pearson corelation* yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *Statistikal Packages for Social Science (SPSS) 23 Windows*, menunjukkan nilai kekuatan korelasi (r) yaitu $-0,514$ yang artinya kekuatan korelasi tergolong lemah atau rendah dan *sig. (1-tailed)* sebesar $0,000$ angka ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,005$ sehingga hal ini dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh Islami dengan kenakalan remaja. Karena angka koefisien korelasi hasilnya negatif yaitu $-0,514$, maka korelasi kedua variabel tersebut bersifat terbalik. Jika nilai X (pola asuh islami) tinggi maka nilai Y (kenakalan remaja) akan rendah. Begitu juga sebaliknya, jika X (pola asuh islami) rendah, maka Y (kenakalan remaja) tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X dan Y adalah lemah, dan signifikan terbalik.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Ivon & Annatagia, 2014) bahwa koefisien korelasi tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan kecemasan yang artinya semakin tinggi kecerdasan emosi, maka semakin rendah kecemasan yang akan dialami. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosi seseorang, semakin tinggi kecemasan yang dialami. Pendapat tersebut menjadi salah satu alasan yang bahwa kecerdasan emosi sangat diperlukan seseorang dalam menghadapi masalah di kehidupan karena dengan kecerdasan emosi ini, seseorang akan dapat mengelola emosinya sebagai upaya untuk meminimalisir perasaan cemas yang dialami seseorang (Nuraini, 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansinya tergolong rendah antara kenakalan remaja dengan pola asuh islami pada remaja muslim. Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi *product moment* sebesar $r = -0,514$ dan nilai *Sig.* $0,000 < 0,005$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Seran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu membangun atau meningkatkan peran pola asuh Islami kepada remaja sehingga dapat mengurangi pengaruh kenakalan pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, F., & Yusri, F. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14-26.
- Ahmad, N. Q., Asdiana, A., & Jayatimar, S. (2019). Upaya guru pendidikan agama islam dalam menghadapi kenakalan remaja pada masa pubertas. *Jurnal As-Salam*, 3(2), 9-17.
- Anggraeni, T. P., & Rohmatun, R. (2020). Hubungan antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja (Juvenile delinquency) Kelas XI di SMA 1 Mejubo Kudus. *Psisula: Prosiding berkala psikologi*, 1, 205-219.
- Anjaswarni, T., Kep, S. K. M., Nursalam, M., Widati, S., Sos, S., Yusuf, A., & Kp, S. (2019). *Save Remaja Milenial: Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) dan Solusi*. Zifatama Jawa.
- Ardila, N. A. (2022). Hubungan pendidikan karakter remaja terhadap prestasi belajar. *Jurnal Medika Utama*, 3(02 Januari), 2103-2111.
- Arianto, B. (2020). *Hubungan Konsep Diri dengan Kenakalan Remaja pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah* (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).
- Arinda, A. (2021). *Sekolah Ibu: Konsep Dan Implementasi (Studi Kasus Pola Asuh Islami Dalam Keluarga Di Kota Bogor)* (Master'sthesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Darwan, Y., & Rachmat, A. Z. (2021). Upaya Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Mengkosumsi Samsocid. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(2), 150-158.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *Journal istighna*, 1(1), 116-133.
- Fachmi, T., Umayah, U., Hasbullah, H., & Juhji, J. (2021). Pola asuh islami: Antara transformasi nilai-nilai theologis dan internalisasi karakter mahmudah. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 423-432.
- Hasanah, R. (2021). Kenakalan remaja sebagai salah satu bentuk patologi sosial (penyakit masyarakat). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(3), 343-354.
- Hidayati, K. B., & Farid, M. (2016). Konsep diri, adversity quotient dan penyesuaian diri pada remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02).
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis tugas perkembangan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri gorontalo. *Jurnal bikotetik (bimbingan dan konseling: teori dan praktik)*, 2(1), 73-80.
- Indriani, D. (2021). *Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 1 Bukit Batu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Jatmiko, D. (2021). Kenakalan remaja klithih yang mengarah pada konflik sosial dan kekerasan di Yogyakarta. *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 129-150.

- Madnur, M. (2017). Perlakuan Terhadap Tindakan Kriminal dan Sistem Pengadilan Anak. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 4(3), 271-288.
- Maryatun, S. (2014). Pengaruh terapi kelompok terapeutik terhadap perkembangan remaja di panti sosial marsudi putra dharmapala inderalaya. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 1(1), 12-20.
- Masyitah. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Islami Dengan Sibling Rivalry Pada Remaja Di SMKN 1 Taping Kabupaten Kampar. UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Munawaroh, F. (2015). Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa kelas x sma muhammadiyah 7 yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*.
- Nofianti, F. R., & Hafidz, N. (2023). Pola Asuh Islami pada Anak Usia Dini dalam Buku Cara Rasulullah Saw Mendidik. *Generasi Emas*, 6(2), 103-115.
- Nuariningsih, I., Janah, D., & Muslihudin, M. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Pada Santri Pondok Pesantren Al-Fattah Sukoharjo 2023. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 37-49.
- Rini, I. K., Hardjajani, T., & Nugroho, A. A. (2012). Kenakalan remaja ditinjau dari kecerdasan emosi dan penyesuaian diri pada siswa SMAN se-surakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 1(3).
- Sartika, D. (2019). *Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas VIII SMP N 19 Kota Jambi* (Doctoral dissertation, Bimbingan dan Konseling).
- Sukamto, R. N., & Fauziah, P. (2020). Identifikasi Pola Asuh di Kota Pontianak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 923-930.
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 1(2).
- Wahyuningsih, D. N., & Rohmadani, Z. V. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Islami Dengan Kecenderungan Perilaku Seks Pra-Nikah Pada Siswa SMA X Di Bantul. *Jurnal Psikologi Integratif*, 8(2), 482-488.
- Yanuarti, E. (2019). Pola asuh Islami orang tua dalam mencegah timbulnya perilaku LGBT sejak usia dini. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 17(1), 57-80.
- Zulkarnaini, F., & Nio, S. R. (2023). Hubungan Fatherless Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA X Bengkulu Utara. *CAUSALITA: Journal of Psychology*, 1(2), 18-25.